



PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI MATA PELAJARAN PPKn DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN SISWA DI SMP 2 SAWAN

Easy Born Lusevia^{1*}, I Made Yudana², I Wayan Landrawan³

¹Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 7 Desember 2024

Accepted 1 April 2024

Available online 03 April 2024

Kata Kunci:

Nilai, Karakter; Pendidikan Kewarganegaraan; Disiplin

Keywords:

Values; Character; Civic Education; Discipline

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk (1) mengetahui dan menganalisis proses pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Sawan melalui mata pelajaran PPKn, (2) mengetahui dan menganalisis hambatan yang dihadapi sekolah dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 2 Sawan, dan (3) mengetahui dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan sikap disiplin siswa di SMP Negeri 2 Sawan. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Sawan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian Deskriptif Kualitatif dengan mempergunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data. Adapun hasil dari penelitian adalah: (1) Ketika proses pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Sawan tenaga pendidik atau guru berperan penting dalam membentuk sikap disiplin siswa. (2) hambatan yang dialami yaitu disebabkan karena masih adanya beberapa siswa yang masih terpengaruh dengan teman sebaya untuk tidak disiplin, Pergaulan dengan teman yang kurang disiplin, mengabaikan tata tertib, (3)

Upaya mengatasi hambatan ini, pihak sekolah melakukan upaya sistematis dan sistematis. Implikasi dari penelitian ini adalah dapat digunakan oleh guru-guru PPKn khususnya di SMP Negeri 2 Sawan untuk mengevaluasi efektivitas praktik pembelajaran mereka dalam menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya disiplin. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk merefleksikan kekuatan dan kelemahan pendekatan yang selama ini digunakan ketika pembelajaran.

ABSTRACT

The research aims to (1) find out and analyze the process of character formation of students at SMP Negeri 2 Sawan through the subject of PPKn, (2) find out and analyze the obstacles faced by schools in forming students' disciplined attitudes at SMP Negeri 2 Sawan, and (3) find out and analyze the efforts made by the school in improving students' disciplined attitudes at SMP Negeri 2 Sawan. This study was located at SMP Negeri 2 Sawan. This study used a Descriptive Qualitative research methodology using observation, interview, and documentation methods as data collection instruments. The results of the study are: (1) During the process of character formation of students at SMP Negeri 2 Sawan, educators or teachers play an important role in forming students' disciplined attitudes. (2) The obstacles experienced are due to the fact that there are still some students who are still influenced by their peers to be undisciplined, socializing with friends who are less disciplined, ignoring the rules, (3) Efforts to overcome these obstacles, the school makes systematic and systematic efforts. The implication of this study is that it can be used by PPKn teachers, especially at SMP Negeri 2 Sawan to evaluate the effectiveness of their learning practices in instilling character values, especially discipline. This study can also be a basis for reflecting on the strengths and weaknesses of the approaches that have been used during learning.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.



* Corresponding author.

E-mail addresses: easy@undiksha.ac.id

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu tahap individu dalam suatu fase kehidupan, mulai masa prenatal hingga kehidupan berakhir. Pendidikan ini mempunyai tujuan agar seorang individu dapat berkembang dengan optimal pada setiap prosesnya. Adanya pendidikan pada setiap kehidupan tentu terdapat hal berharga dalam diri seseorang yang dapat mengoptimalkan potensi intelektual. Hal berharga dalam diri seseorang yang dapat mengoptimalkan potensi intelektual pada setiap individu bersangkutan. Saragih (2023) menyatakan pendidikan karakter adalah suatu proses pengajaran budi pekerti kepada warga sekolah yang meliputi bagian informasi, perhatian atau kesiapan, kegiatan untuk melaksanakan sifat-sifat tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan identitas tujuan agar mereka menjadi manusia. Disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan adanya kesadaran diri untuk mengikuti peraturan yang berlaku dalam organisasi. Disiplin sebuah sikap yang harus dimiliki setiap individu.

Sesuai dengan tujuan PKn dalam lampiran permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi yang salah satunya adalah agar siswa memiliki kemampuan berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter – karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup Bersama dengan bangsa lain – lain. Sari (2023) menyatakan berdasarkan komponen substansi PKn yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan, ketrampilan kewarganegaraan dan karakter kewarganegaraan menunjukkan bahwa salah satu misi PKn meliputi seluruh aspek yang dibutuhkan demi terciptanya warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Undang – Undang Dasar 1945, yaitu warga negara yang cerdas berdasarkan substansi ketrampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan warga negara yang berkarakter berdasarkan substansi karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*). Ketiga aspek inilah yang akan dibangun dalam diri siswa, yang nantinya akan berkembang menjadi sebuah penalaran yang akan terwujud dalam perilaku bermasyarakat, bangsa, dan negara sesuai dengan cita – cita membangun masyarakat madani dengan kekuatan pemberdayaan warga negara, tentu saja dengan materi karakter yang bersumber pada nilai yang ada dalam masyarakat Indonesia. Selain itu yang menjadi ciri khas dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai salah satu mata pelajaran yang pengusaannya menuntut siswa menghafal materi (Abidin, 2017). Materi-materi tersebut diantaranya aturan perundang-undangan, sosial politik, hukum ketatanegaraan, budaya dan ekonomi.

UU nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Ki Hadjar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa (dalam Maskuri, 2018) mengatakan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak.

Didalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga terdapat sebuah pendidikan karakter yang diamana dalam mata pelajaran ini memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut, (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa, dan bernegara secara anti korupsi, (3) berkembang secara kritis dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup Bersama dengan bangsanya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Manusia hidup di muka bumi pada dasarnya memerlukan suatu norma atau aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi jalannya kehidupan, demikian pula di sekolah perlu adanya tata tertib untuk berangsungnya proses belajar yang tinggi maka harus mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Disiplin menghasikan individu yang mampu memahami serta membedakan hal yang seharusnya dilakukan. Bagi individu sikap dan perilaku yang dilakukan bukan suatu beban melainkan beban bagi dirinya apabila tidak disiplin. Sebab nilai kepatuhan telah melekat pada individu yang disiplin. Pada dasarnya nilai disiplin yang tepat pada diri sendiri yang

berasal dari individu itu sendiri. Dakhi (2020) menyatakan disiplin berarti mentaati tata tertib pada segala aspek kehidupan, baik di dalam pergaulan, dalam beragama, berbudaya dan dalam aspek kehidupan lainnya. Dengan demikian kedisiplinan merupakan ketaatan pada diri sendiri yang terbentuk melalui proses serangkaian tingkah laku individu yang menggambarkan nilai ketaatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin merupakan ketaatan pada tata tertib yang ada. Disiplin juga diartikan sebagai sikap mental yang terencana dalam bentuk perbuatan atau perilaku individu, kelompok masyarakat yang berupa ketaatan pada peraturan juga norma yang berlaku dalam masyarakat. Disiplin akan tumbuh dapat dibentuk melalui latihan-latihan pendidikan, penanaman kebiasaan dengan ketepatan tertentu. Disiplin akan ditegakkan bila muncul kesadaran diri, peraturan yang dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar demi kebaikan dirinya dan sesama, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri.

Sikap disiplin juga dapat diartikan sebagai kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Atau dapat diartikan sebagai sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah diterapkan tanpa pamrih. Pengimplementasian sikap disiplin tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengendalian atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur.

Tujuan sikap disiplin adalah untuk melatih diri seseorang agar berbuat dan bertingkah laku sesuai peraturan yang ditetapkan. Dengan arti lain sikap disiplin bertujuan untuk melatih seseorang agar bekerja dan berbuat tepat waktu, berhasil guna untuk mengikuti tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan karena disiplin merupakan salah satu kunci sukses suatu kegiatan karena itu betapa besarnya pengaruh disiplin terhadap suksesnya belajar. Mula-mula mengemukakan bahwa kedisiplinan memiliki dua tujuan, yaitu memberi kenyamanan kepada para siswa dan staf (guru) serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Sikap disiplin mempunyai tujuan untuk menuruti terhadap peraturan dengan kesadaran sendiri untuk menciptakan peraturan tersebut. Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun begitu pula siswa dengan adanya disiplin siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Artinya disiplin aktif pada siswa.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Suatu penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dimana mengacu pada menggambarkan dan menggambarkan secara sistematis dan akurat yang relevan fakta dan karakteristik populasi lapangan. Adapun jenis penelitiannya ini adalah penelitian kualitatif, dilakukan dalam penelitian kualitatif mampu menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena yang dialami. Dibagi berdasarkan objek kajian, kedua fenomena tersebut dicirikan oleh peristiwa, dinamika sosial, metode deskriptif digunakan untuk mengungkapkan sikap, keyakinan, pendapat, dalam bahasa tertulis atau lisan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memberikan gambaran penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PPKn untuk mendisiplinkan siswa agar tidak terjadinya kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Sawan. Untuk pengambilan sampel data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan, sehingga informasi yang didapatkan sesuai dengan tema penelitian. Adapun lokasi dari penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 Sawan, yang bertempat di Bungulan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Dasar dari penelitian adalah rasa ingin tahu tentang membentuk siswa agar lebih disiplin. Penelitian ini merupakan Teknik analisis data untuk membantu menjawab rumusan masalah dalam proses penelitian, Teknik analisis data yaitu : koreksi data, Reduksi data, display data, dan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Proses Pembentukan Sikap Karakter Agar Lebih Disiplin

Perlu adanya penanaman nilai karakter sejak dini untuk melatih sikap disiplin yang sesuai dengan Pancasila dan pandangan bangsa Indonesia. Jadi melalui pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu menunjukkan hal yang positif yang di harus seimbang

dengan kecerdasan secara emosiona dan spiritua sehinggaa semuanya saing berkaitan daam membentuk sikap disiplin. Sikap Disipin sendiri diartikansebagai suatu proses untuk mengikuti peraturan dan norma yang teah ditetapkan daam ingkungan sekoah. Daam penerapan sikap disiplin tentu bukanlah ha yang mudah, apaagi jika berbicara mengenai karakter disiplin siswa menengah pertama yang notabennya merupakan anak – anak peraihan dari masa sekoah dasar, sehingga masih terbawa sikap atau karakter ke kanak – kanakan. Ha itu juga yang di aami oeh siswa di SMP Negeri 2 Sawan, yang kerap kai meakukan tindak peanggaran seperti terambat sekoah, tidak megikuti upacara, tidak memakai topi dan dasi.

Hambatan yang Dialami Pihak Sekolah dalam Membentuk Sikap Disiplin

Pembentukan sikap disiplin siswa di sekoah tentunya akan mengaami berbagai hambatan atau tantangan, baik itu hambatan yang bersumber dari faktor eksterna ataupun faktor interna siswa itu sendiri. Adapun beberapa hamabatan yang biasanya dihadapi sekoah daam membentuk sikap disiplin siswa yakni : (1) berdasarkan faktor interna, kurangnya sikap disiplin siswa dapat disebabkan karena faktor kurangnya perhatian dari orang tua, terhadap siswa di rumah sehingga siswa tersebut akan cendrung berpriaku kurang baik dengan demikian akan suit bagi guru di sekoah daam membentuk sikap disiplin siswa tersebut, yang dimana siswa tersebut juga akan cenderung meanggar aturan sekoah. (2) berdasarkan faktor eksterna atau faktor ingkungan, kurangnya sikap disiplin siswa dapat disebabkan karena ada pengaruh dari teman sebaya yang cendrung berpriaku baik, mengingat pada usia menjeang remaja seseorang akan cendrung cepat terpenangaruh terhadap banyak ha baik daam pergauan maupu sikap. Seain itu faktor adanya atar beakang siswa yang berbeda – beda juga dapat menjadi sebab terbentuknya sikap tidak disiplin siswa.

Upaya yang Dilakukan Sekolah Agar Siswa Siswa Lebih Disiplin

Penerapan kebijakan atau penerapan suatu upaya oeh sekoah daam ha meningkatkan dikap disiplin siswa yang tentunya kebijakan tersebut mengarah ke ha yang positif , pastinya akan seau berhadapan dengan tantanga- tantangan yang harus diaami sekoah baik itu tantangan yang bersifat teknis maupun non teknis seperti misanya dukungan dari ingkungan sekitar. Untuk itu upaya yang mestinya diakukan oeh sekoah untuk membentun sikap disiplin siswa adaah memberikan bimbingan. Pemberian bimbingan ini merupakan saah satu upaya untuk membantu siswa yang mengaami kesuitan daam berperiaaku disiplin. Sehingga daam ha ini guru sebagai seorang tenaga poendidik harus memiiki peran daam mengena karaokter siswa dan berperan daam pembentukan karakter siswa, terkusus daam ha pendisipinan siswanya. Dengan demikian meaui upaya ini siswa akan diberi pengarahan secara perahan untuk memperoeh manfaat dan kegunaan untuk berdisipin. Bimbingan kepada guru untuk mengurangi periha peanggaran siswa.

Pembentukan karakter siswa memang menjadi saah satu misi penting daam dunia pendidikan terutama di SMP Negeri 2 Sawan yang menjadi point penting sekoah untuk mengembangkan sikap disiplin pada siswa. Proses pembentukan karakter disiplin siswa peru diakukan secara serius dan terprogram agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik. beberapa cara yang dapat diakukan yaitu (1) Memberikan keteadanan yang baik adaah ha utama daam membentuk karakter disiplin siswa. (2) memiiki aturan yang jeas dan konsisten penting bagi SMP Negeri 2 Sawan untuk memiiki aturan yang jeas dan konsisten. Konsistensi mengenai peaksanaan aturan akan membantu siswa memahami bahawa turan tersebut penting dan harus diikuti. (3) meakukan sosiaisasi kepada siswa sangat penting diakukan agar mereka memahami peraturan dan mengetahui konsekuensi jika meanggar peraturan, sosiaisasi peraturan dapat diakukan pada acara pembukaan sekoah, pengenaaan ingkungan, dan ain- ain. (4) memberikan motivasi kepada siswa akan membantu mereka untuk ebih disiplin. Dengan proses pembentukan karakter disiplin siswa yang baik SMP Negeri 2 Sawan dapat membentuk siswa yang ebih bermartabat dan membawa dampak positif bagi ingkungan sekitar.

Sikap disiplin merupakan saah satu komponen penting daam membentuk karakter siswa. Melalui mata pelajaran PPKN, siswa diajarkan untuk memahami konsep-konsep seperti tanggung jawab, kejujuran, empati, kerja keras, dan ain-ain. Seain itu siswa juga diajarkan untuk

menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Hal tersebut membantu siswa untuk memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Hambatan yang dialami guru untuk membentuk sikap disiplin yaitu kurangnya kesadaran siswa betapa pentingnya mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Tata tertib di sekolah dibuat untuk membentuk karakter sikap disiplin siswa.

4. Simpulan dan saran

Penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PPKn sangat penting dalam membentuk sikap disiplin. Dalam mata pelajaran siswa diajarkan tentang nilai-nilai kebangsaan, moral, dan sosial yang dapat membentuk pribadi yang disiplin. Dengan memahami dan menjaankan nilai-nilai tersebut, siswa dapat belajar tentang bagaimana menjaga diri, menghargai waktu, dan menghargai hak orang lain. Dengan memiliki sikap disiplin akan merubah diri kita menjadi yang lebih baik dan selalu mematuhi tata tertib yang baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan diluar sekolah. Proses Pembentukan karakter dalam membentuk sikap disiplin siswa yaitu dengan adanya pendidikan moral yang bertujuan untuk membentuk sikap dan karakter individu yang baik dan benar dalam berperilaku baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar. Untuk sikap disiplin itu merupakan hal penting untuk membentuk sikap disiplin dengan membuat tata tertib, skor, dan sosialisasi. Hambatan yang dihadapi sekolah dalam membentuk sikap disiplin siswa yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu yang berasal dari kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak yang menyebabkan anak tersebut melanggar aturan yang ada di sekolah sedangkan faktor eksternal yang berasal dari faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi siswa tersebut. Adapun upaya yang dapat diambil dengan memberikan arahan kepada siswa setiap harinya, membuat tata tertib untuk menyadarkan siswa betapa pentingnya mematuhi tata tertib. Penanganan kasus yang dilakukan siswa di sekolah yang bersifat ringan dengan memberikan pembinaan sedangkan dalam penanganan yang bersifat berat dengan pemanggilan orang tua. Untuk sekolah ini hendaknya lebih tegas dalam memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa tersebut jera dengan kata peringatan tersebut. Dengan memberikan bimbingan yang lebih tegas dapat membantu mengurangi pelanggaran yang dibuat oleh siswa. Siswa harus lebih untuk berbuat disiplin siswa. Lebih ditekankan melalui pembelajaran khususnya PPKn dapat memberikan nilai-nilai baik yang mengarah kepada pendidikan karakter dalam pembentukan sikap disiplin harus seimbang dengan pengetahuan dan pemahaman siswa. Dengan proses ini dapat membentuk karakter sikap disiplin siswa yang lebih baik.

Daftar Rujukan

- Abidin, S. (2017). Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar, *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 3(2)
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Deepublish.
- Eihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Edumaspu: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96. <https://doi.org/10.33487/edumaspu.v2i1.17>
- Fauzi, A., & Herina, I. (2019). Kompetensi Kepribadian Guru dan Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *a-Itizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 1-25.
- Febriyandy, M., andrawan, I. W., & Sukadi, S. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII di MTs Al-Khairiyah Tegaynggah. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 120-126.
- Jaiani, S. A. P., Saputra, J. A., & SHI, M. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan. *Prenada Media*.
- Jeumpa, N. (2020). Strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar aqidah akhlak siswa. *Serambi Tarbawi*, 8(1), 99-112.
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *A Uya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16-28.

- Maskuri. (2018). Pendidikan Karakter disiplin di lingkungan sekolah, *Jurnal Tawadhu*. 2 (1) : 340-363
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut kemendikbud. *Edumaspu: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57.
- Mustoip, S. (2018). Implementasi pendidikan karakter.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseilng (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Saragih, S. (2023). Meningkatkan Wawasan Nusantara pada Kalangan Milenial. *Ganesha Civic Education Journal*, 5(2), 105-109. <https://doi.org/10.23887/gancej.v5i2.4910>
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisipinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78-88.